IMPEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM AKTIVITAS PERMAINAN FUTSAL

Nahl Aldy Hanif¹, Bambang Abduljabar², Nuryadi³

¹²³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia,
Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: aldynahl64@gmail.com, abduljabarbambang@upi.edu, nuryadi_71@upi.edu

Abstract: *This study aims to determine the effect of the tactical approach and the difference between tactical approaches and conventional approaches to learning outcomes during futsal playing activities in SMA N 12 BANDAR LAMPUNG. The study was conducted with the design of pretest and posttest control group design. The study sample was high school students in SMAN 12 BANDAR LAMPUNG who participated in extracurricular activities totaling 20 people. The instrument used is GPAI (Games Performance Assessment Instrument) based on the research results obtained (1) the results of the paired Sample Test obtained significantly at $0.000 < 0.05$ there is an effect, it can be concluded that the tactical approach has a significant effect on learning outcomes when playing futsal on students of SMA N 12 BANDAR LAMPUNG (2) the results of the paired Sample Test obtained significantly at $0.000 < 0.05$ there is an influence, it can be concluded that the conventional approach has a significant effect on learning outcomes when playing futsal in high school students SMA N 12 BANDAR LAMPUNG (3) Then second the approach compared with independent sample t test the score gain score is a tactical approach of 41.65 and the conventional approach is 20.95. And the difference is that the tactical approach has a significant effect compared to the conventional approach.*

Keywords: *Tactical approach, conventional, learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendekatan taktis dan perbedaan antara pendekatan taktis dan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar pada saat aktivitas bermain futsal di SMA N 12 BANDAR LAMPUNG, Penelitian dilaksanakan dengan design pretest and posttest control group design. Sampel penelitian adalah siswa SMA N 12 BANDAR LAMPUNG yang mengikuti kegiatan ekstrakurkuler yang berjumlah 20 orang. Instrument yang digunakan adalah GPAI (*Games Performance Assesment Instrument*) berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh (1) hasil uji paired Sample Test diperoleh signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ terdapat pengaruh maka dapat disimpulkan pendekatan taktis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada saat bermain futsal pada siswa SMA N 12 BANDAR LAMPUNG (2) hasil uji paired Sample Test diperoleh signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ terdapat pengaruh maka dapat disimpulkan pendekatan konvensional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada saat bermain futsal pada siswa SMA N 12 BANDAR LAMPUNG (3) Kemudian kedua pendekatan tersebut dibandingkan dengan independent sample t test yaitu nilai rerata Gain score pendekatan taktis adalah 41,65 nilai rerata pendekatan konvensional adalah 20,95. Dan perbedaan tersebut terlihat bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh signifikan dibandingkan pendekatan konvensional.

Kata Kunci: Pendekatan Taktis, Gaya Konvensional, hasil belajar.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010, hlm.3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot,

termasuk olahraga (sport) permainan senam dan latihan. Mahendra (2009, hlm 3) bahwa “pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental dan emosional. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai sport), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan. Dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan ada masalah pada keterampilan dasar bermain futsal diantaranya, *passing*, *dribbling*, menahan bola dan *shooting*, masih banyak siswa yang pada saat melakukan *passing* tidak tepat ke temannya sendiri sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian menahan bola banyak siswa yang melakukan menahan bola nya bukan dengan sole, dalam

melakukan *dribbling* dan *shooting* pun banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran dan tendangannya pun tidak efektif ke gawang, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang, Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan futsal.

Permainan futsal salah satu aktivitas pembelajaran pjok tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Permainan futsal memberikan nilai-nilai yang positif antara lain baik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sosial. Dalam dimensi kognitif pembelajaran aktivitas futsal dalam hal pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam dimensi afektif pembelajaran aktivitas futsal dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai lawan. Dalam dimensi psikomotor pembelajaran aktivitas futsal mengembangkan aspek- aspek

kebugaran jasmani dan aspek psikomotor. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat materi pembelajaran yang diajukan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah

harus diikuti oleh peserta didik. Materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani melalui sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Griffin dan rekan (1997) dalam jurnal yang berjudul *Implementing a tactical approach through action research* (2007) memperkenalkan suatu pendekatan yang menekankan hubungan antara teknik dan taktik sebagai berikut: Dalam pendekatan taktis, dalam setiap pelajaran siswa berlatih pengembangan keterampilan setelah mereka mengalami bentuk permainan yang disajikan masalah taktis yang membutuhkan

penggunaan keterampilan itu. Seperti yang dikemukakan oleh Subroto (2010, hlm 4) “melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Menurut Griffin, Mitchell dan Oslin (dalam Metzler 2000, hlm. 343) menjelaskan bahwa “pendekatan taktis adalah suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang didalamnya terkandung penggabungan unsur keadaan taktis dan pelaksanaan keahlian.” Dari perspektif pengajaran pendekatan ini memiliki dua alasan utama. Pertama, pendekatan taktis meningkatkan minat dan kegembiraan yang lebih besar untuk semua siswa. Kedua, pendekatan taktis akan meningkatkan pengetahuan taktis dan kecakapan permainan untuk semua siswa dan khususnya bagi mereka yang tidak dapat secara konsisten melaksanakan keterampilan motorik berhasil di situasi permainan. Sehingga membuat kesimpulan Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan

demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa di SMA N 12 BANDAR LAMPUNG Bandung kelas X. Dari populasi tersebut yang akan dijadikan sample penelitian adalah 20 orang anak laki-laki yang aktif mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA N 12 BANDAR LAMPUNG Bandung, 10 orang yang akan ditempatkan pada kelompok eksperimen dan 10 orang yang akan ditempatkan pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan

pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2010) menyebutkan *purposive sampling* yaitu “teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Prosedur random sampling yaitu dengan cara mengundi calon sampel”.

Dengan demikian penentuan sampling dilakukan dengan memilih siswa setiap kelas yang dianggap mahir melaksanakan keterampilan futsal dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN N 12 BANDAR LAMPUNG Bandung. Dalam penelitian ini penulis membuat jadwal pembelajaran empat kali dalam satu minggu. Seperti yang diungkapkan oleh Juliantine dkk (2007, hlm. 35) “Bahwa sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi pembelajaran 4 hari dalam seminggu. Sedangkan lamanya pembelajaran paling sedikit 4-6 minggu”. Jadi dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dilakukan minimal 16 kali pertemuan. Pelaksanaan eksperimen ini berlangsung selama 16 kali pertemuan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Diantaranya digunakan untuk 1 hari pre-test, 14 hari treatment dan 1 hari posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMAN 12 Bandar Lampung menunjukkan masih ada masalah pada keterampilan dasar bermain futsal diantaranya, *passing*, masih banyak siswa yang pada saat melakukan passing tidak mengarah ke temannya sendiri sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun masih banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang. Melambung. Selain siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan dalam permainan futsal,

guru penjas belum bisa memberikan suatu pendekatan yang efektif dalam mengatasi siswa yang kesulitan menguasai keterampilan bermain futsal. Selain itu futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan futsal hampir sama dengan teknik sepakbola lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam permainan futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (sole). Karena dengan ukuran lapangan yang kecil dan permukaan lapangan yang keras, para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, apabila jauh dari kaki pemain lawan akan mudah merebut bola. Seorang pemain futsal diwajibkan untuk menguasai teknik, keterampilan, dan fisik yang baik agar bisa bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan futsal terdapat berbagai macam keterampilan dalam bermain futsal diantaranya passing dan dribbling dua teknik dasar ini sangat sering digunakan pada saat kita sedang

bermain futsal, bagi seorang pemain futsal keterampilan passing dan dribbling adalah teknik yang sangat wajib dikuasai oleh seorang pemain futsal, karena keterampilan ini akan menjadi kunci untuk mengalirkan bola pada saat sedang melakukan permainan futsal. Ketika pemain sudah menguasai keterampilan passing dan dribbling secara efektif, maka pengaruh pemain dalam pertandingan futsal akan sangat terlihat, dibandingkan dengan pemain yang kurang menguasai keterampilan bermain futsal.

Thorpe's (dalam Juliantine, 2015, hlm. 129) bahwa "Taktis merupakan pengajaran permainan untuk pemahaman." Penerapan model tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dalam permainan futsal pun akan meningkat. Pendekatan Taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain futsal, selain itu terbukti juga bahwa kelompok Taktis memberikan pengaruh lebih signifikan daripada kelompok Kontrol. Hasil dari penelitian dan analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang efektif dan signifikan dari pendekatan Taktis pada pembelajaran keterampilan

bermain futsal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji Independent *Samples T Test* pada hasil keterampilan di dalam kelompok pendekatan Taktis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada diagram 4.1 nilai rata-rata pretest dan rerata posttest. Dari diagram diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (pretest) taktis nilai rata-ratanya sebesar 43,00 dan sesudah di berikan perlakuan (posttest) nilai rataratanya sebesar 84,65. Kemudian perlakuan (pretest) kelompok kontrol nilai rata-ratanya sebesar 43,15 dan hasil post test nya sebesar 64,10 dan kemudian dari hasil uji Independent *Samples T Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan juga perbandingannya yaitu dengan gain score sebesar untuk pendekatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan taktis memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar dalam akitivtas pembelajaran futsak pada siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

2. Pendekatan Konvensional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung

3. Pendekatan Taktis memberikan pengaruh lebih efektif daripada Model Konvensional terhadap hasil keterampilan bermain futsal pada siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Juliantine, Tite, dkk. (2013). *Model Pembelajaran Penjas*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Mahendra, A (2009). *Asas dan Falsafat Pendidikan Jasmani* . Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Mahendra, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warliartika

.Subroto Toto (2001) *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di sekolahdasar*. FPOK.UPI

Sugiyono (2011, hlm. 147 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*) Penerbit Al

Barrows, Howard (2012) *Model Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta. fabeta Bandung

Abduljabar, B. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK

Metzler. (2000). *The Tactical Games Model Teaching Games for Understanding. Seven Instrutional Models for Physical Education*, vol.